

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan kekuatan bagi makhluk hidup. Setiap makhluk hidup sangat memerlukan air begitu pula dengan manusia. Pembangunan yang dilakukan diberbagai bidang di suatu kawasan atau daerah akan meningkatkan kebutuhan air, dengan semakin berkembangnya suatu daerah maka kebutuhan air akan meningkat sebanding dengan perkembangan jumlah penduduk dan keadaan sosial ekonomi wilayah setempat. Dengan kata lain berkembangnya suatu daerah akan membutuhkan air yang kuantitasnya harus mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dengan kualitas air yang harus memenuhi persyaratan kualitatif.

Masalah penyediaan air bersih mendapat perhatian khusus, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Indonesia sebagaimana negara berkembang lainnya banyak mendapatkan masalah dalam penyediaan air bersih. Permasalahan pokok yang dihadapi diantaranya adalah terbatasnya sumber air bersih yang tersedia, belum meratanya pelayanan penyediaan air bersih bagi seluruh komponen masyarakat dan banyaknya sumber air yang tercemari (Burhan, 2003).

Secara historis dengan fenomena air sebagai kekuatan utama hajat manusia, peluang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk maju dengan menjual air cukup besar. Sampai dengan tahun 2004 cakupan pelayanan air bersih PDAM secara rata-rata untuk daerah perkotaan baru mencapai 39% dan pedesaan 8%. Pencapaian cakupan pelayanan tersebut masih jauh dari target kebutuhan masyarakat yang

diperkirakan untuk perkotaan sebesar 80% dan pedesaan sebesar 60% (Rencana Pengembangan Pelayanan Air Bersih PDAM Kabupaten Kuningan Tahun 2006).

Dipilihnya perencanaan sistem penyediaan air bersih pada daerah Kabupaten Kuningan di unit Kadugede, karena di daerah tersebut adalah daerah yang sedang berkembang, sehingga akan mengalami perkembangan diberbagai sektor, dan tingkat pelayanan di daerah tersebut belum optimal. Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan akan air bersih. Dikarenakan beberapa hambatan terutama oleh terbatasnya jaringan pipa, terbatasnya kapasitas sumber yang dikelola oleh PDAM itu sendiri. Meskipun sebagian penduduk banyak yang menggunakan air tanah dangkal untuk kebutuhan air bersih, hal ini belum dapat menjamin untuk pemenuhan kebutuhan air bersih, dikarenakan keadaan air dari sumur gali kualitas dan kuantitasnya sering berubah-ubah. Untuk pemenuhan kebutuhan air bersih yang kualitas dan kuantitasnya memenuhi persyaratan standar air bersih, maka dibutuhkan pendistribusian air bersih yang merata dan tepat sasaran keseluruh komponen masyarakat pengguna air bersih.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Menghitung proyeksi jumlah penduduk dan fasilitas umum sampai tahun 2017.
2. Menghitung kebutuhan air sampai tahun 2017.
3. Merancang kapasitas dan dimensi reservoir.
4. Menghitung jumlah sambungan dan kebutuhan air tiap sambungan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang perencanaan sistem penyediaan air bersih pada tahun 2017. Selain itu sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya PDAM Kabupaten Kuningan di unit Kadugede mengenai banyaknya kebutuhan air bersih pada tahun rencana.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dengan judul Analisa Evaluasi Sistem Penyediaan Air Bersih (Studi Kasus di Unit Leuwisari PDAM Tasikmalaya) telah dilakukan oleh Syafei (2003). Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian di Kabupaten Kuningan di Unit Kedugede.

1.5. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini dapat terarah dan sesuai dari rencana, maka penulisan dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Tinjauan kapasitas dan tingkat pelayanan air bersih dari tahun 2006 sampai tahun 2017.
2. Perhitungan berdasarkan data sekunder yang ada.
3. Untuk penentuan reservoir diasumsikan satu resevoir dipakai untuk satu kecamatan.

